

Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Kota Bima sebagai Model Pembelajaran Lingkungan Berkelanjutan

Randitha Missouri^{1*}, Muhammad Rizki Maulana¹, Meutiya Apeng¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

Email Koresponden: randitha44@gmail.com

(* : corresponding author)

Abstrak - Program Sekolah Adiwiyata merupakan inisiatif strategis pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pendidikan lingkungan berkelanjutan sebagai respons terhadap krisis lingkungan global. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas Program Sekolah Adiwiyata di Kota Bima sebagai model pembelajaran lingkungan berkelanjutan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) terhadap capaian *Sustainable Learning Outcome* (SLO). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluasi program ex-post facto. Populasi penelitian adalah 30 sekolah Adiwiyata di Kota Bima dengan 110 responden terdiri dari kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan menggunakan angket skala *Likert* yang valid dan reliabel ($\alpha = 0,924$), kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Program Sekolah Adiwiyata efektif dengan Indeks Pelaksanaan Program (IPP) sebesar 4,011 (80,2%) dan pencapaian SLO sebesar 4,23 (84,6%) kategori "Sangat Baik". Komponen Process memiliki pengaruh terbesar terhadap SLO ($\beta = 0,398$), diikuti Product ($\beta = 0,312$), Input ($\beta = 0,245$), dan Context ($\beta = 0,186$). Secara simultan, komponen CIPP berpengaruh signifikan terhadap SLO dengan kontribusi 64,3% ($R^2 = 0,643$). Penelitian menyimpulkan bahwa Program Sekolah Adiwiyata di Kota Bima efektif sebagai model pembelajaran lingkungan berkelanjutan dengan komponen Process sebagai faktor determinan utama. Rekomendasi meliputi penguatan kualitas implementasi program, peningkatan alokasi anggaran, dan penguatan regulasi daerah untuk optimalisasi program.

Kata Kunci: Sekolah Adiwiyata, Model CIPP, Pembelajaran Berkelanjutan, Pendidikan Lingkungan, Sustainable Learning Outcome

Diterima	Direvisi	Diterbitkan
11-09-2024	16-12-2024	21-12-2024

Url Artikel : <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/pendiri/article/view/106>

Doi : [10.63866/pendiri.v2i1.106](https://doi.org/10.63866/pendiri.v2i1.106)

1. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global yang semakin mengkhawatirkan, mulai dari pembuangan sampah, minimnya ruang terbuka hijau, polusi udara hingga perubahan iklim drastis, telah menjadi salah satu tantangan terbesar dunia [1]. Berbagai persoalan lingkungan ini menuntut upaya sistematis dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan sejak dini melalui pendidikan formal. Program Sekolah Adiwiyata sebagai inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia hadir sebagai solusi strategis untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup [2], [3], [4].

Program Adiwiyata merupakan pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan yang mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik dalam proses belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas [5]. Program ini memiliki empat komponen utama: (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan [5], [6], [7]. Keempat komponen tersebut diharapkan mampu menciptakan kondisi

sekolah sebagai tempat pembelajaran siswa untuk penyelamatan lingkungan masa depan dan membentuk karakter peduli lingkungan [8], [9].

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas Program Sekolah Adiwiyata dengan pendekatan metodologis yang beragam. Didit Haryadi (2021) menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengukur pemenuhan empat komponen Adiwiyata dan dampaknya terhadap karakter peduli lingkungan siswa, dengan hasil menunjukkan bahwa meskipun komponen program terpenuhi dengan sangat baik (kebijakan berwawasan lingkungan 92%, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan 88%, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif 94%, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan 90%), tidak berarti karakter peduli lingkungan siswa secara otomatis baik (74%) [6].

Penelitian oleh Heleri dkk (2021) mengembangkan Discrepancy Evaluation Model (DEM) dengan lima tahapan evaluasi untuk mengidentifikasi kesenjangan antara standar program dengan kondisi aktual implementasi, menemukan ketidaksesuaian yang sangat rendah pada setiap tahapan evaluasi [1]. Pelita dkk (2020) menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program Adiwiyata di tingkat sekolah dasar, menunjukkan bahwa komponen context, input, process, dan product dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program [10].

Penelitian Iswari dkk (2017) melakukan evaluasi penerapan program Adiwiyata dengan fokus pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa, menemukan bahwa sekolah Adiwiyata memiliki 48% siswa dengan pengetahuan tinggi, 99% siswa dengan sikap baik, dan 79% siswa dengan tindakan baik terhadap lingkungan, namun penerapan program yang telah dilakukan ternyata belum menjamin terbentuknya perilaku peduli lingkungan warga sekolah [11]. Asiah dkk (2024) secara spesifik mengevaluasi pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan, menunjukkan bahwa seluruh komponen telah memenuhi sebagian besar indikator yang dipersyaratkan [2]. Sementara itu, [3], [4], [5], [7] lebih fokus pada aspek implementasi kualitatif program melalui integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

Meskipun berbagai penelitian evaluasi Program Sekolah Adiwiyata telah dilakukan, terdapat beberapa kesenjangan ilmiah yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif atau model evaluasi parsial yang tidak memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program dari aspek perencanaan hingga hasil [3], [6], [11]. Kedua, penelitian yang menggunakan model CIPP masih sangat terbatas [10], padahal model ini terbukti efektif untuk evaluasi komprehensif program pendidikan.

Ketiga, belum ada penelitian yang secara spesifik mengukur capaian program terhadap sustainable learning outcome sebagai indikator pembelajaran lingkungan berkelanjutan. Keempat, evaluasi program di konteks geografis spesifik seperti Kota Bima masih sangat terbatas, padahal karakteristik lokal sangat mempengaruhi efektivitas implementasi program [2]. Kelima, meskipun penelitian tentang pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan telah dilakukan [8], integrasi evaluasi ini dalam kerangka CIPP yang komprehensif belum tersedia.

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dipilih sebagai pendekatan evaluasi karena kemampuannya memberikan analisis komprehensif terhadap seluruh aspek program. Penelitian Pelita dkk [10] telah membuktikan efektivitas model CIPP dalam mengevaluasi program Adiwiyata, di mana komponen context memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, komponen input mencakup anggaran yang digunakan, komponen process mencakup pemeliharaan sarana dan prasarana, serta komponen product menunjukkan produk akademik dan non-akademik yang dihasilkan.

Model CIPP memungkinkan evaluasi sistematis mulai dari analisis kebutuhan dan konteks program (context), kecukupan sumber daya dan input (input), efektivitas proses

implementasi (process), hingga pencapaian hasil dan dampak program (product). Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengukur kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program terhadap capaian pembelajaran lingkungan berkelanjutan, serta dapat mengintegrasikan temuan penelitian sebelumnya tentang komponen-komponen spesifik program [2], [6], [7].

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar terkait efektivitas pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di Kota Bima. Rumusan masalah penelitian ini mencakup empat aspek utama, yaitu bagaimana kesesuaian konteks Program Sekolah Adiwiyata dengan kebutuhan pembelajaran lingkungan berkelanjutan di Kota Bima, bagaimana kecukupan input program dalam mendukung implementasi pembelajaran lingkungan berkelanjutan, bagaimana efektivitas proses pelaksanaan program sebagai model pembelajaran lingkungan berkelanjutan, serta bagaimana capaian produk program terhadap *sustainable learning outcome* sebagai indikator keberhasilan pembelajaran lingkungan berkelanjutan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas Program Sekolah Adiwiyata sebagai model pembelajaran lingkungan berkelanjutan di Kota Bima melalui pendekatan evaluatif berbasis Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian konteks program dengan kebutuhan pembelajaran lingkungan berkelanjutan, mengevaluasi kecukupan input dalam mendukung implementasi program, mengkaji efektivitas proses pelaksanaan program, serta mengukur capaian produk program terhadap *sustainable learning outcome*.

Adapun manfaat penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur ilmiah mengenai evaluasi program pendidikan lingkungan dengan menerapkan Model CIPP secara komprehensif dalam mengukur keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata, serta berkontribusi terhadap pengembangan instrumen evaluasi yang dapat direplikasi pada konteks geografis dan institusional yang berbeda. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi konstruktif bagi Dinas Pendidikan, sekolah pelaksana program, dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya memperkuat implementasi Program Sekolah Adiwiyata guna mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode evaluatif berbasis Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengevaluasi efektivitas Program Sekolah Adiwiyata sebagai model pembelajaran lingkungan berkelanjutan di Kota Bima. Penelitian Dewa Gede Hendra Divayana dkk. menunjukkan bahwa model CIPP efektif untuk evaluasi program pendidikan dengan tingkat efektivitas mencapai 87,521% [12]. Model CIPP digunakan untuk mengukur kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program terhadap capaian pembelajaran lingkungan berkelanjutan (*Sustainable Learning Outcome*).

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi program *hybrid* yang menerapkan pendekatan *ex-post facto* untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah berjalan. Desain *hybrid* ini menggabungkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan kuantitatif-evaluatif untuk mengukur efektivitas Program Sekolah Adiwiyata terhadap *Sustainable Learning Outcome* (SLO) di Kota Bima. Model CIPP dapat menghasilkan evaluasi komprehensif dengan kategori sangat baik pada aspek konteks, input, proses, dan produk [13]. Struktur model CIPP-SLO dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Evaluasi Model CIPP-SLO

Variabel	Dimensi	Indikator	Tujuan Evaluasi
Context (C)	Kebijakan, Visi Misi, Budaya Sekolah	Dukungan kebijakan pemerintah, visi misi sekolah hijau, budaya peduli lingkungan, regulasi daerah	Menilai latar belakang dan kondisi program
Input (I)	SDM, Sarana Prasarana, Kurikulum, Anggaran	Kompetensi guru lingkungan, fasilitas pendukung, integrasi kurikulum lingkungan, alokasi dana khusus	Menilai kesiapan sumber daya program
Process (P)	Implementasi, Partisipasi, Supervisi	Pelaksanaan kegiatan lingkungan, partisipasi warga sekolah, monitoring berkala, supervisi program	Menilai kualitas pelaksanaan program
Product (P)	Perilaku, Prestasi, Kondisi Lingkungan	Perubahan perilaku siswa, prestasi lingkungan sekolah, kondisi fisik sekolah, dampak ke masyarakat	Menilai hasil dan dampak program
SLO	Literasi & Perilaku Lingkungan	Pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, tindakan berkelanjutan, kesadaran lingkungan	Mengukur outcome keberlanjutan

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat, pada sekolah-sekolah yang telah memperoleh penghargaan Adiwiyata. Suci Megawati dkk. menekankan pentingnya evaluasi program Adiwiyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan [14]. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dari Februari hingga Juli 2024.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah Adiwiyata tingkat SD, SMP, dan SMA di Kota Bima yang berjumlah 30 sekolah. N. Nurwidodo dkk. (2020) menunjukkan bahwa evaluasi program Adiwiyata perlu melibatkan berbagai jenjang pendidikan untuk mendapatkan gambaran komprehensif [15].

Sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penentuan ukuran sampel minimal dihitung menggunakan formula Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5% (0,05) seperti pada formula (1) berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

dengan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi (30 sekolah)
- e = tingkat kesalahan (5% = 0,05)

Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel minimal adalah:

$$n = \frac{30}{1 + 30(0,05)^2} = \frac{30}{1 + 30(0,0025)} = \frac{30}{1,075} = 27,91 \approx 28 \text{ sekolah}$$

Meskipun sampel minimal yang representatif adalah 28 sekolah, untuk meningkatkan akurasi dan validitas data, seluruh populasi yang berjumlah 30 sekolah dijadikan sampel (*Total Sampling*). Selanjutnya, untuk memastikan representativitas data responden, distribusi pengambilan responden dari setiap jenjang sekolah diatur secara proporsional sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sampel dan Responden Penelitian

Jenjang Sekolah	Jumlah Sekolah (Sampel)	Responden per Sekolah	Total Responden
SD	15	3 (Kepala Sekolah + 2 Guru)	45
SMP	10	4 (Kepala Sekolah + 3 Guru)	40
SMA	5	5 (Kepala Sekolah + 4 Guru)	25
Total	30	-	110

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kombinasi **empat teknik utama** untuk menjamin validitas dan kedalaman informasi. **Kuesioner (Angket)** menjadi instrumen utama disusun menggunakan skala **Likert**, kuesioner ini berfungsi mengukur persepsi, pengetahuan, dan sikap responden terhadap implementasi program Adiwiyata. Selain itu, digunakan teknik **Wawancara Mendalam** kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh data kualitatif pelengkap mengenai kendala dan strategi program. Sementara itu, **Dokumentasi** digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa profil sekolah, data kuantitatif guru/siswa, dan laporan resmi pelaksanaan program, yang diperkuat dengan **Observasi Langsung** terhadap kondisi fisik dan lingkungan sekolah.

2.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder, dengan rincian seperti disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
Primer	Kepala Sekolah dan Guru	Kuesioner Terstruktur	Angket Skala Likert
Primer	Kepala Sekolah	Wawancara Mendalam	Pedoman Wawancara
Sekunder	Dokumen Sekolah	Studi Dokumentasi	Lembar Dokumentasi
Sekunder	Lingkungan Sekolah	Observasi Langsung	Lembar Checklist Observasi

2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang menggunakan Skala Likert 1-5. Angket ini dikembangkan berdasarkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dan diperluas dengan dimensi *Sustainable Local Outcome* (SLO) untuk memastikan cakupan evaluasi yang komprehensif. W. Roswita dkk. (2020) menekankan pentingnya instrumen yang komprehensif untuk mengukur semua aspek program Adiwiyata [16].

2.6.1 Skala Likert

Skala dan bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur respons responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Likert Instrumen Penelitian

Skala	Keterangan	Bobot
5	Sangat Setuju (SS)	5
4	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
2	Tidak Setuju (TS)	2
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2.6.2 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian digunakan sebagai panduan pengembangan item angket yang dikelompokkan berdasarkan dimensi model CIPP dan SLO terlihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi/Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Context (C)	Dukungan kebijakan, visi misi, budaya sekolah	1-6	6
Input (I)	SDM, sarana prasarana, kurikulum, anggaran	7-12	6
Process (P)	Implementasi, partisipasi, supervisi	13-18	6
Product (P)	Perilaku, prestasi, kondisi lingkungan	19-24	6
SLO	Literasi dan perilaku lingkungan berkelanjutan	25-30	6
Total			30

2.6.3 Kriteria Kategori Skor

Kriteria kategori skor yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata kuantitatif ke dalam kualitatif disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kriteria Kategori Skor

Skor Rata-rata (X)	Persentase	Kategori
1,00 - 1,80	20% - 36%	Sangat Kurang
1,81 - 2,60	37% - 52%	Kurang
2,61 - 3,40	53% - 68%	Cukup
3,41 - 4,20	69% - 84%	Baik
4,21 - 5,00	85% - 100%	Sangat Baik

2.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas.

2.7.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (korelasi momen produk Pearson):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \quad (2)$$

Kriteria pengujian: Item instrumen dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

2.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{item}^2}{\sigma_{total}^2} \right) \quad (3)$$

dengan:

- α = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item pernyataan
- $\sum \sigma_{item}^2$ = Jumlah varians skor item
- σ_{total}^2 = Varians skor total

Kriteria Reliabilitas Cronbach's Alpha : Kriteria penentuan reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas Cronbach's Alpha

Nilai Alpha	Interpretasi
> 0,90	Sangat Baik
0,80 – 0,89	Baik
0,70 – 0,79	Cukup
< 0,70	Kurang (atau perlu perbaikan)

2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yang terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial (regresi).

2.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik umum data responden dan menentukan tingkat pencapaian rata-rata skor pada setiap dimensi evaluasi (CIPP) dan *Sustainable Learning Outcome* (SLO).

A. Perhitungan Skor Komponen CIPP

Skor setiap komponen CIPP dihitung berdasarkan rata-rata skor item per dimensi dan dikonversi ke skala 0-100 untuk mempermudah interpretasi:

$$S_C = \frac{\sum_{i=1}^m C_i}{m}, \quad S_I = \frac{\sum_{i=1}^n I_i}{n}, \quad S_P = \frac{\sum_{i=1}^o P_i}{o}, \quad S_O = \frac{\sum_{i=1}^p O_i}{p} \quad (4)$$

B. Indeks Pelaksanaan Program (IPP)

Indeks Pelaksanaan Program (IPP) dihitung untuk mendapatkan gambaran skor komposit keseluruhan program Adiwiyata menggunakan bobot tertimbang:

$$IPP = w_C S_C + w_I S_I + w_P S_P + w_O S_O \quad (5)$$

2.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan model yang digunakan merupakan model regresi terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator* / BLUE). Pentingnya uji ini ditekankan untuk menghindari kesimpulan yang bias dan tidak valid dalam inferensi statistik [17]. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

1. **Uji Normalitas:** Bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Pengujian dapat menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.
2. **Uji Multikolinearitas:** Bertujuan menguji apakah terjadi korelasi yang tinggi antara sesama variabel independen. Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$.
3. **Uji Heteroskedastisitas:** Bertujuan menguji apakah varians dari residual model bersifat konstan. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika titik-titik pada Scatter Plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

2.8.3 Model Regresi dan Uji Hipotesis

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh komponen CIPP terhadap SLO.

A. Model Regresi Linier Berganda

Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari komponen CIPP terhadap *Sustainable Learning Outcome* (SLO) menggunakan Model Regresi Linier Berganda. Model ini digunakan secara luas dalam penelitian sosial untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan beberapa variabel independen [18].

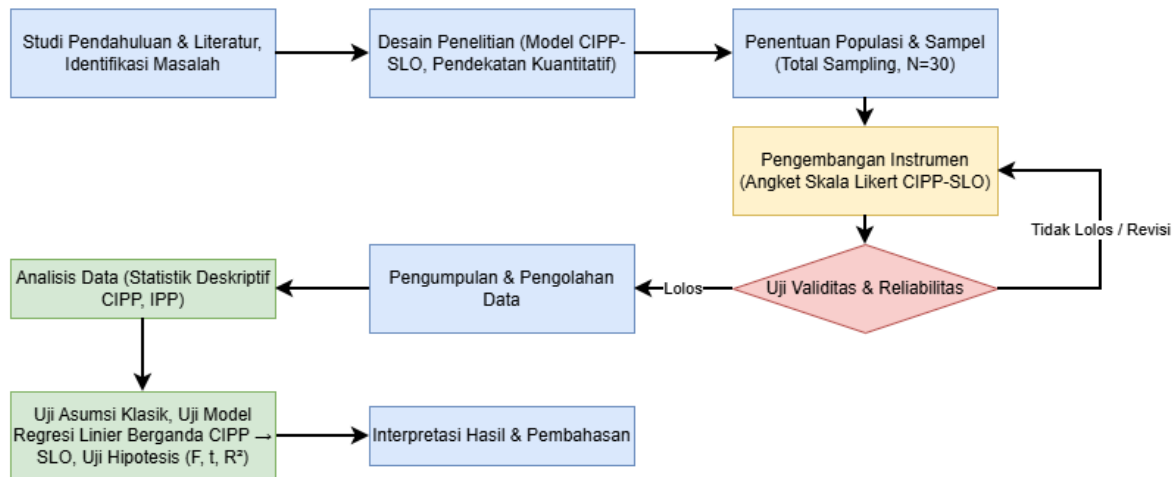
$$SLO = \beta_0 + \beta_1 S_C + \beta_2 S_I + \beta_3 S_P + \beta_4 S_O + \varepsilon \quad (6)$$

B. Uji Hipotesis (Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi)

1. **Uji Simultan (Uji F):** Menguji apakah seluruh variabel independen (S_C, S_I, S_P, S_O) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *SLO*. Hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.
2. **Uji Parsial (Uji t):** Menguji apakah masing-masing variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap *SLO*. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.
3. **Uji Koefisien Determinasi (R^2):** Mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel *SLO* dapat dijelaskan oleh variasi dari seluruh variabel CIPP secara bersama-sama.

2.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sistematis yang mengadopsi model alur penelitian kuantitatif yang dikombinasikan dengan prosedur evaluasi program, berdasarkan kerangka yang dikembangkan oleh Atikah Markhamah Ayyusufi dkk. (2022) [13]. Tahapan penelitian digambarkan secara terperinci dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan Studi Pendahuluan dan Literatur untuk merumuskan masalah, diikuti dengan penetapan Desain Penelitian yang menggunakan model CIPP-SLO dan pendekatan kuantitatif. Tahap awal ini menetapkan Populasi dan Sampel (Total Sampling $N = 30$) dan dilanjutkan dengan Pengembangan Instrumen berupa Angket Skala Likert. Instrumen ini kemudian wajib melalui Uji Validitas dan Reliabilitas. Jika hasilnya *Tidak Lolos / Revisi*, proses akan kembali ke tahap pengembangan instrumen, sementara jika *Lolos*, penelitian dapat melanjutkan ke tahap pengumpulan data.

Tahap operasional dimulai dengan Pengumpulan dan Pengolahan Data di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara bertahap, dimulai dengan Analisis Data Deskriptif untuk menghitung skor CIPP dan IPP. Selanjutnya, dilakukan Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas) sebelum masuk ke Uji Model Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh CIPP terhadap SLO. Tahap analisis diakhiri dengan Uji Hipotesis (Uji F, Uji t, dan R^2), yang hasilnya kemudian menjadi dasar untuk Interpretasi Hasil dan Pembahasan di bagian akhir penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 110 responden dari 30 sekolah Adiwiyata di Kota Bima, terdiri dari 30 kepala sekolah (27,3%) dan 80 guru (72,7%). Distribusi responden berdasarkan jenjang pendidikan menunjukkan 45 responden dari SD (40,9%), 40 responden dari SMP (36,4%), dan 25 responden dari SMA (22,7%). Karakteristik ini menunjukkan representativitas yang baik untuk evaluasi program Adiwiyata di berbagai jenjang pendidikan.

3.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 30 butir pernyataan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga semua item dinyatakan

valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai $\alpha = 0,924$ untuk keseluruhan instrumen, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik" ($\alpha > 0,90$). Hasil ini sejalan dengan Dewa Gede Hendra Divayana dkk. [12] yang menunjukkan pentingnya instrumen yang valid dan reliabel untuk evaluasi program pendidikan.

3.3 Analisis Deskriptif Komponen CIPP

3.3.1 Komponen Context (Konteks)

Evaluasi komponen *Context* bertujuan untuk menilai kondisi lingkungan, dukungan kebijakan, dan kesiapan sistemik program Adiwiyata yang telah berjalan di Kota Bima. Analisis deskriptif terhadap indikator komponen *Context* disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Evaluasi Komponen Context

Indikator	Mean	Std. Dev	Kategori
Dukungan kebijakan pemerintah	4,12	0,68	Baik
Visi misi sekolah hijau	4,25	0,72	Sangat Baik
Budaya peduli lingkungan	3,98	0,81	Baik
Regulasi daerah	3,85	0,79	Baik
Rata-rata Context (SC)	4,05	0,75	Baik

Komponen Context menunjukkan skor rata-rata 4,05 (81,0%) yang termasuk kategori "**Baik**". Visi misi sekolah hijau memperoleh skor tertinggi (4,25), menunjukkan komitmen sekolah yang kuat terhadap pendidikan lingkungan. Namun, **regulasi daerah** memperoleh skor terendah (3,85), mengindikasikan perlunya penguatan kebijakan daerah untuk mendukung program Adiwiyata secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

3.3.2 Komponen Input

Evaluasi komponen *Input* bertujuan mengukur kesiapan sumber daya dan masukan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata, meliputi sumber daya manusia, fasilitas, kurikulum, dan anggaran. Hasil analisis deskriptif terhadap indikator komponen *Input* disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Komponen Input

Indikator	Mean	Std. Dev	Kategori
Kompetensi guru lingkungan	3,92	0,84	Baik
Fasilitas pendukung	3,78	0,91	Baik
Integrasi kurikulum lingkungan	4,08	0,76	Baik
Alokasi dana khusus	3,65	0,95	Baik
Rata-rata Input (SI)	3,86	0,87	Baik

Komponen Input memperoleh skor rata-rata 3,86 (77,2%) kategori "Baik". Integrasi kurikulum lingkungan menunjukkan skor tertinggi (4,08), sejalan dengan temuan Nurwidodo dkk. [15] bahwa program Adiwiyata efektif dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Alokasi dana khusus memperoleh skor terendah (3,65), menunjukkan tantangan dalam penyediaan anggaran yang memadai untuk program lingkungan.

3.3.3 Komponen *Process* (Proses)

Evaluasi komponen *Process* berfokus pada kualitas pelaksanaan program di lapangan, meliputi kegiatan pembelajaran, tingkat partisipasi warga sekolah, serta sistem pengawasan dan evaluasi program. Hasil analisis deskriptif terhadap indikator komponen *Process* disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Evaluasi Komponen Process

Indikator	Mean	Std. Dev	Kategori
Pelaksanaan kegiatan lingkungan	4,18	0,73	Baik
Partisipasi warga sekolah	4,32	0,69	Sangat Baik
Monitoring berkala	3,95	0,82	Baik
Supervisi program	3,88	0,86	Baik
Rata-rata Process (SP)	4,08	0,78	Baik

Komponen Process menunjukkan skor rata-rata 4,08 (81,6%) kategori "Baik". Partisipasi warga sekolah memperoleh skor tertinggi (4,32), mengonfirmasi temuan Suci Megawati dkk. [14] bahwa keterlibatan seluruh komunitas sekolah merupakan kunci keberhasilan program Adiwiyata. Supervisi program memperoleh skor terendah (3,88), mengindikasikan perlunya penguatan sistem pengawasan dan evaluasi program.

3.3.4 Komponen *Product* (Produk)

Evaluasi komponen *Product/Outcome* bertujuan menilai hasil dan dampak program Adiwiyata, meliputi perubahan perilaku siswa, prestasi lingkungan, kondisi fisik sekolah, serta dampak yang meluas ke masyarakat. Hasil analisis deskriptif terhadap indikator komponen *Product* disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Evaluasi Komponen Product

Indikator	Mean	Std. Dev	Kategori
Perubahan perilaku siswa	4,15	0,77	Baik
Prestasi lingkungan sekolah	3,98	0,83	Baik
Kondisi fisik sekolah	4,22	0,71	Sangat Baik
Dampak ke masyarakat	3,82	0,89	Baik
Rata-rata Product (SO)	4,04	0,80	Baik

Komponen Product memperoleh skor rata-rata 4,04 (80,8%) kategori "Baik". Kondisi fisik sekolah menunjukkan skor tertinggi (4,22), menunjukkan keberhasilan program dalam memperbaiki lingkungan fisik sekolah. Dampak ke masyarakat memperoleh skor terendah (3,82), mengindikasikan perlunya penguatan program untuk memperluas dampak positif ke masyarakat sekitar.

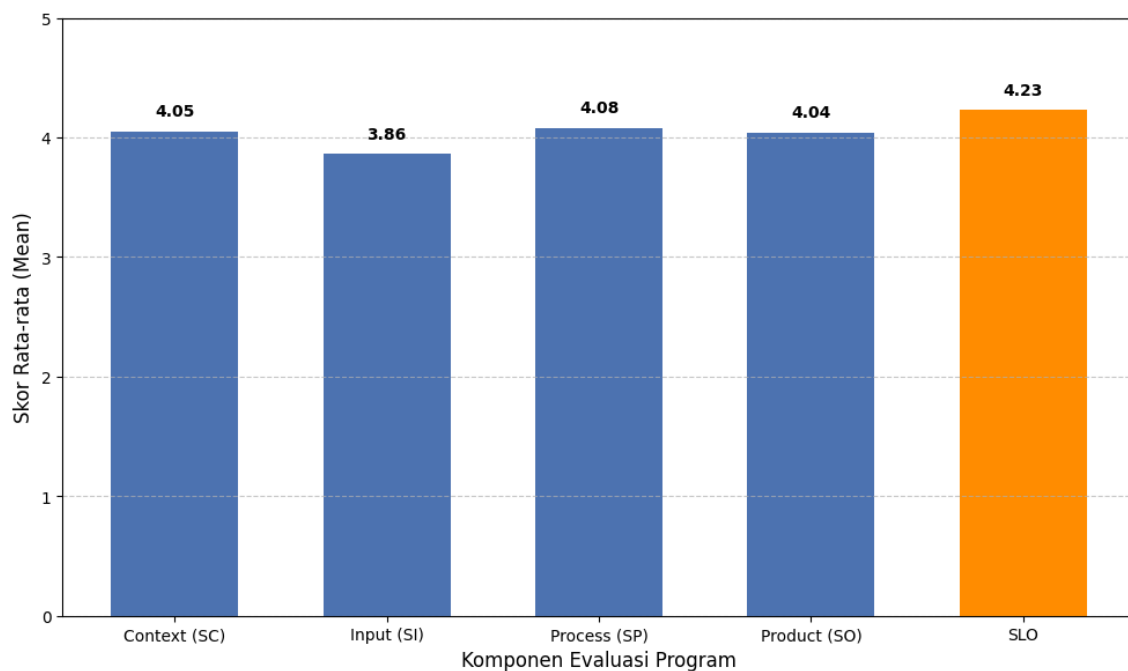
3.3.5 Sustainable Learning Outcome (SLO)

Evaluasi komponen *Sustainable Learning Outcome* (SLO) berkedudukan sebagai variabel dependen yang mengukur hasil akhir program, meliputi capaian siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, tindakan, dan kesadaran terkait lingkungan berkelanjutan. Hasil analisis deskriptif terhadap indikator SLO disajikan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Evaluasi Sustainable Learning Outcome

Indikator	Mean	Std. Dev	Kategori
Pengetahuan lingkungan	4,28	0,74	Sangat Baik
Sikap peduli lingkungan	4,35	0,68	Sangat Baik
Tindakan berkelanjutan	4,12	0,79	Baik
Kesadaran lingkungan	4,18	0,76	Baik
Rata-rata SLO	4,23	0,74	Sangat Baik

Sustainable Learning Outcome menunjukkan skor rata-rata **4,23** (84,6%) kategori "Sangat Baik". Hasil ini mengonfirmasi temuan Nurwidodo dkk. [15] bahwa program Adiwiyata memberikan dampak positif signifikan terhadap literasi lingkungan siswa, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku lingkungan. Visualisasi perbandingan skor rata-rata untuk setiap komponen evaluasi CIPP dan SLO disajikan pada Gambar 3.1 Berikut.



Gambar 2. Rata-rata Skor Komponen CIPP dan SLO

Grafik pada Gambar 2 menyajikan perbandingan skor rata-rata (*Mean*) dari keempat komponen evaluasi CIPP dan *Sustainable Learning Outcome* (SLO). Hasil menunjukkan bahwa *Process* (4,08) dan *Context* (4,05) memiliki skor tertinggi di antara variabel independen, sementara *Input* (3,86) memiliki skor terendah. Meskipun demikian, variabel dependen SLO mencapai skor tertinggi secara keseluruhan (4,23), mengindikasikan keberhasilan program dalam menghasilkan *outcome* pembelajaran lingkungan yang sangat baik.

3.4 Indeks Pelaksanaan Program (IPP)

Indeks Pelaksanaan Program (IPP) dihitung untuk menentukan tingkat efektivitas keseluruhan Program Sekolah Adiwiyata di Kota Bima dengan mengintegrasikan skor rata-rata keempat komponen CIPP berdasarkan bobot yang telah ditetapkan. Perhitungan IPP dilakukan dengan mensubstitusikan nilai rata-rata (S_i) dan nilai bobot (w_i) yang telah diperoleh, menghasilkan nilai IPP sebagai berikut:

$$IPP = 0,15(4,05) + 0,25(3,86) + 0,35(4,08) + 0,25(4,04)$$

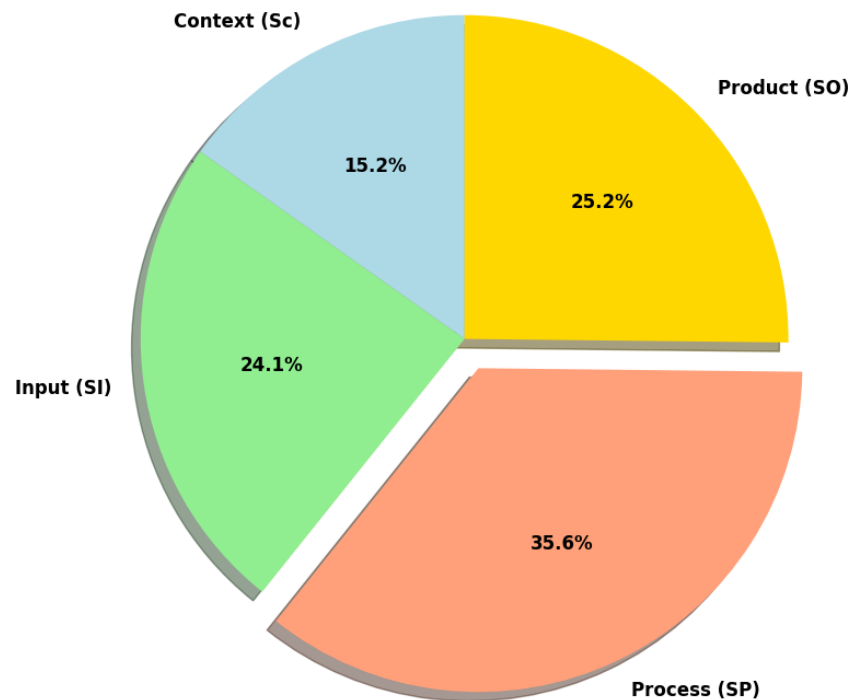
$$IPP = 0,608 + 0,965 + 1,428 + 1,010 = 4,011$$

Rincian kontribusi setiap komponen terhadap nilai IPP total disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Indeks Pelaksanaan Program Adiwiyata

Komponen	Skor (S_i)	Bobot (w_i)	Kontribusi ($w_i S_i$)	Persentase
Context	4,05	0,15	0,608	15,2%
Input	3,86	0,25	0,965	24,1%
Process	4,08	0,35	1,428	35,6%
Product	4,04	0,25	1,010	25,2%
IPP Total	4,011	1,00	4,011	80,2%

Indeks Pelaksanaan Program (IPP) sebesar **4,011** (80,2%) menunjukkan bahwa Program Sekolah Adiwiyata di Kota Bima berada dalam kategori "**Efektif**". Hasil ini sejalan dengan Atikah Markhamah Ayyusufi dkk. [13] yang menunjukkan efektivitas evaluasi program menggunakan model CIPP. Komponen *Process* memberikan kontribusi terbesar (35,6%) terhadap IPP total, mengonfirmasi pentingnya kualitas pelaksanaan program dalam mencapai efektivitas Program Adiwiyata. Distribusi kontribusi persentase ini divisualisasikan lebih lanjut pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kontribusi Komponen CIPP terhadap IPP

Grafik pada gambar 3 secara visual menegaskan bahwa komponen *Process* memegang porsi terbesar dalam menentukan IPP, yang konsisten dengan teori bahwa kualitas implementasi adalah kunci keberhasilan program evaluatif.

3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Statistik	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,078	> 0,05	Data normal
Multikolinearitas	VIF	1,245-2,156	< 10	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Uji Glejser	0,124	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi linear berganda, dengan distribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.2 Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh koefisien β dari setiap variabel independen (C, I, P, O) terhadap variabel dependen (SLO). Hasil perhitungan regresi disajikan pada Tabel 15 berikut.

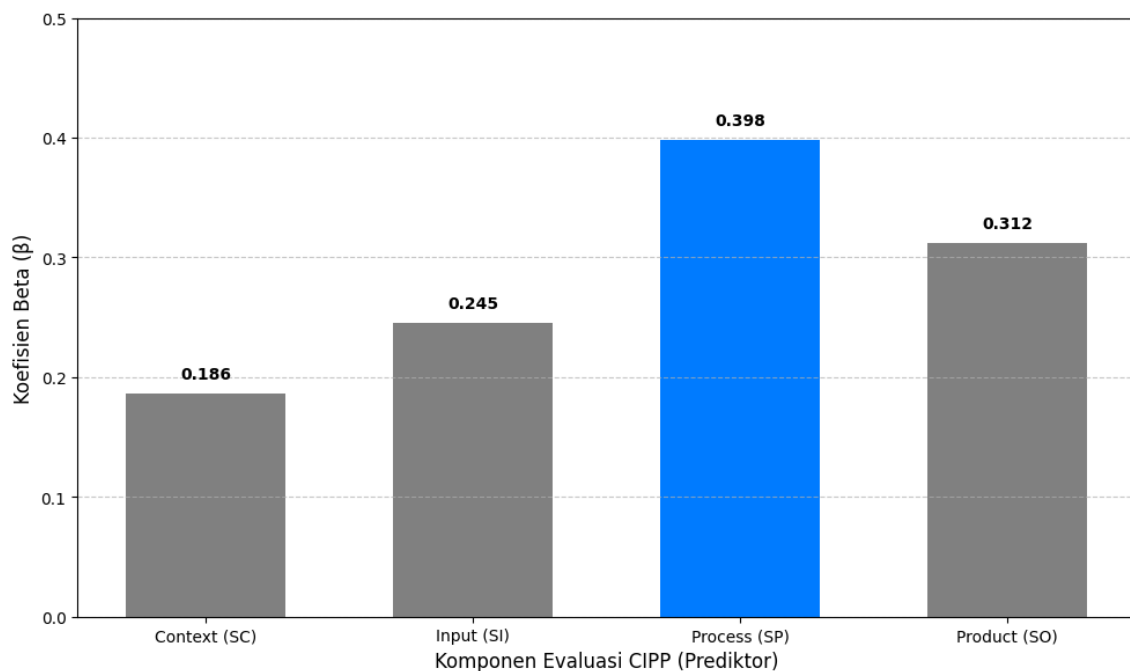
Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-hitung	Sig.	Interpretasi
Konstanta	0,485	0,234	2,073	0,041	Signifikan
Context (SC)	0,186	0,078	2,385	0,019	Signifikan
Input (SI)	0,245	0,082	2,988	0,004	Signifikan
Process (SP)	0,398	0,089	4,472	0,000	Signifikan
Product (SO)	0,312	0,085	3,671	0,000	Signifikan

Model Regresi yang terbentuk adalah:

$$SLO = 0,485 + 0,186S_C + 0,245S_I + 0,398S_P + 0,312S_O$$

Berdasarkan nilai koefisien β pada Tabel 14, dapat diidentifikasi bahwa komponen **Process** ($\beta = 0,398$) memberikan pengaruh parsial terbesar terhadap SLO. Perbandingan kekuatan pengaruh ini divisualisasikan pada gambar 4.

**Gambar 4.** Pengaruh Parsial (Koefisien Beta) CIPP terhadap SLO

Grafik pada gambar 4 secara visual menunjukkan bahwa **Process** merupakan prediktor paling dominan dalam memengaruhi *Sustainable Learning Outcome* (SLO), yang kemudian akan diperkuat melalui hasil Uji t .

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh baik secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t), serta untuk menghitung Koefisien Determinasi (R^2). Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis

Uji	Statistik	Nilai	df	Sig.	Keputusan
Uji F	F-hitung	47,235	4,105	0,000	H ₀ ditolak
Uji t	t-Context	2,385	105	0,019	H ₀ ditolak
Uji t	t-Input	2,988	105	0,004	H ₀ ditolak
Uji t	t-Process	4,472	105	0,000	H ₀ ditolak
Uji t	t-Product	3,671	105	0,000	H ₀ ditolak

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,643 menunjukkan bahwa 64,3% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel *Sustainable Learning Outcome* (SLO) dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi, yaitu Komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Sementara itu, sisa 35,7% dari variasi SLO dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Learning Outcome* (SLO) dengan F-hitung = 47,235 > F-tabel = 2,46 dan sig. = 0,000 < 0,05. Secara parsial, Uji t mengonfirmasi bahwa semua komponen CIPP berpengaruh signifikan terhadap SLO dengan nilai signifikansi < 0,05.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Efektivitas Program Sekolah Adiwiyata

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Sekolah Adiwiyata di Kota Bima berada dalam kategori "Efektif" dengan IPP sebesar 4,011 (80,2%). Temuan ini sejalan dengan Dewa Gede Hendra Divayana dkk. [12] yang menunjukkan efektivitas program pendidikan menggunakan model CIPP mencapai 87,521%. Efektivitas program tercermin dari keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam sistem pendidikan formal.

Komponen *Process* memperoleh skor tertinggi (4,08), mengonfirmasi temuan Roswita dkk, bahwa kualitas pelaksanaan program merupakan faktor kunci keberhasilan Adiwiyata [16], [19]. Partisipasi aktif warga sekolah (4,32) menunjukkan keberhasilan program dalam membangun budaya peduli lingkungan di komunitas sekolah.

3.6.2 Pengaruh Komponen CIPP terhadap Sustainable Learning Outcome

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komponen *Process* memiliki pengaruh terbesar terhadap SLO ($\beta = 0,398$), diikuti *Product* ($\beta = 0,312$), *Input* ($\beta = 0,245$), dan *Context* ($\beta = 0,186$). Temuan ini mengonfirmasi [14] bahwa kualitas implementasi program Adiwiyata menentukan keberhasilan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Komponen *Process* sebagai prediktor terkuat SLO menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran lingkungan, partisipasi warga sekolah, dan sistem monitoring yang efektif merupakan faktor determinan dalam mencapai pembelajaran berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Nurwidodo dkk. [15] yang menemukan bahwa program Adiwiyata memberikan dampak positif signifikan terhadap literasi lingkungan siswa melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

Komponen *Product* dengan pengaruh kedua terbesar menunjukkan bahwa hasil nyata program, seperti perubahan perilaku siswa dan perbaikan kondisi lingkungan sekolah, berkontribusi signifikan terhadap pencapaian SLO. Kondisi fisik sekolah yang memperoleh

skor tertinggi (4,22) menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pendidikan berkelanjutan.

3.6.3 Tantangan dan Peluang Pengembangan

Berdasarkan hasil evaluasi, meskipun Program Sekolah Adiwiyata menunjukkan efektivitas yang baik secara keseluruhan (IPP 80,2%), terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan penguatan khusus.

Aspek pertama adalah terkait Input, khususnya Alokasi Dana Khusus yang memperoleh skor terendah (3,65). Skor ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam penyediaan anggaran yang memadai dan berkelanjutan untuk kegiatan lingkungan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Layli Mumbaasithoh dkk. [20] yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan anggaran seringkali menjadi kendala utama dalam implementasi program *go green* di lingkungan sekolah.

Tantangan kedua terletak pada komponen Context, yaitu Regulasi Daerah dengan skor (3,85). Skor ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan dan dukungan regulasi dari pemerintah daerah. Dukungan regulasi yang lebih kuat sangat penting untuk meningkatkan stabilitas, konsistensi, dan sustainability (keberlanjutan) program Adiwiyata dalam jangka panjang, memastikan program tidak hanya bergantung pada inisiatif sekolah semata.

Terakhir, pada komponen Product ditemukan bahwa Dampak ke Masyarakat memperoleh skor rendah (3,82). Skor ini mengisyaratkan adanya potensi pengembangan program untuk memperluas jangkauan dan pengaruh positif inisiatif lingkungan sekolah ke komunitas sekitar. Memperkuat dampak eksternal ini dapat mengubah sekolah Adiwiyata menjadi pusat edukasi lingkungan bagi masyarakat luas.

3.6.4 Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini secara kuat memperkuat teori evaluasi program Stufflebeam. Temuan menunjukkan bahwa model CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah kerangka yang efektif dan komprehensif untuk mengevaluasi program pendidikan lingkungan seperti Adiwiyata. Lebih lanjut, temuan kunci bahwa komponen Process memiliki pengaruh terbesar terhadap *Sustainable Learning Outcome* (SLO) mendukung teori bahwa kualitas implementasi dan proses pelaksanaan di lapangan merupakan faktor determinan utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah program pendidikan.

Secara praktis, hasil evaluasi ini memberikan panduan yang terperinci bagi pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan dan penguatan Program Sekolah Adiwiyata. Fokus rekomendasi praktis harus diarahkan pada empat area utama:

1. Penguatan Kualitas Proses: Perlu adanya peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan dan proses pembelajaran lingkungan di sekolah, serta peningkatan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah (siswa, guru, dan staf) dalam inisiatif lingkungan.
2. Sistem Kontrol dan Evaluasi: Diperlukan perbaikan dan penguatan pada sistem monitoring dan evaluasi program secara berkala untuk memastikan konsistensi dan mencapai tujuan program.
3. Dukungan Sumber Daya: Sekolah dan pemerintah daerah perlu memastikan penguatan dukungan kebijakan yang jelas serta alokasi anggaran yang memadai dan spesifik untuk keberlanjutan program lingkungan.

3.6.5 Sustainable Learning Outcome sebagai Indikator Keberhasilan

Pencapaian SLO dengan skor 4,23 (84,6%) kategori "Sangat Baik" mengonfirmasi keberhasilan program Adiwiyata dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan

berkelanjutan. Sikap peduli lingkungan memperoleh skor tertinggi (4,35), menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan [15] yang menunjukkan bahwa program Adiwiyata secara signifikan meningkatkan literasi lingkungan siswa, mencakup pengetahuan ekologi, afeksi lingkungan, keterampilan kognitif, dan perubahan perilaku. Koefisien determinasi sebesar 64,3% menunjukkan bahwa komponen CIPP mampu menjelaskan variasi SLO dengan baik, sementara 35,7% dipengaruhi faktor lain di luar model.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Kota Bima menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran lingkungan. Indeks Pelaksanaan Program (IPP) mengonfirmasi bahwa program telah diimplementasikan dengan baik dan menghasilkan *Sustainable Learning Outcome* (SLO) yang Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan keberhasilan Program Adiwiyata sebagai model pendidikan yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dan membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

Analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa seluruh dimensi evaluasi CIPP – yaitu *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses), dan *Product* (Hasil) – memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan *Sustainable Learning Outcome* (SLO) baik secara parsial maupun simultan. Temuan krusial penelitian ini adalah penegasan bahwa Komponen Process (Pelaksanaan Program) berfungsi sebagai prediktor terkuat (determinan utama) dalam menentukan keberhasilan SLO. Hal ini secara empiris memperkuat model teoritis Stufflebeam yang menempatkan kualitas implementasi program (proses pembelajaran, partisipasi komunitas, dan monitoring berkala) sebagai kunci utama keberhasilan program pendidikan, melebihi sekadar ketersediaan sumber daya awal (*Input*) atau kondisi pendukung (*Context*).

Meskipun program ini efektif, ditemukan potensi tantangan yang dapat mengancam keberlanjutan jangka panjang. Aspek Alokasi Dana Khusus dan Dampak ke Masyarakat menunjukkan skor terendah di antara indikator lainnya, mengindikasikan perlunya penguatan dukungan regulasi dan anggaran dari pemerintah daerah, serta perluasan jangkauan program agar dapat memberikan *multiplier effect* yang lebih luas kepada komunitas di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Program Sekolah Adiwiyata adalah model pembelajaran berkelanjutan yang berhasil, dengan catatan bahwa fokus perbaikan harus diarahkan pada aspek manajerial dan dukungan kebijakan untuk menjamin *sustainability* program.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini. Partisipasi aktif dari Kepala Sekolah, Guru, dan responden di 30 Sekolah Adiwiyata Kota Bima, serta fasilitas dari institusi, merupakan penentu utama keberhasilan riset. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Heleri dan B. Ismanto, "The Evaluation of Adiwiyata-School Program," *Mimb. Ilmu*, vol. 26, no. 3, hal. 483, Des 2021, doi: 10.23887/mi.v26i3.41537.
- [2] N. Asiah, H. Harjoni, dan H. S. Negara, "Pendampingan Sekolah Adiwiyata: Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Melalui Edukasi dan Aksi," *J. Hum. Educ.*, vol. 4, no. 6, hal. 687–691, Des 2024, doi: 10.31004/jh.v4i6.1926.

- [3] F. Setyobudi dan S. Marsudi, "PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMP NEGERI 3 KEBUMEN JAWA TENGAH," *JIPSINDO*, vol. 5, no. 1, hal. 1, Jul 2018, doi: 10.21831/jipsindo.v5i1.20180.
- [4] G. M. E. P. Mohamad Moklis, S. Larasati Nabila, dan S. Indra Puspikawati, "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN DI SDN MODEL BANYUWANGI," *J. Green Growth dan Manaj. Lingkung.*, vol. 8, no. 2, hal. 63–79, Mar 2020, doi: 10.21009/jgg.082.01.
- [5] M. S. Martha, S. Akbar, dan P. Mahanani, "Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang," *J. Pendidik. DASAR Nusantara.*, vol. 6, no. 1, hal. 84–102, Jul 2020, doi: 10.29407/jpdn.v6i1.14427.
- [6] D. Haryadi, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu," *J. Inov. DAN Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, hal. 25, Jun 2021, doi: 10.12928/jimp.v1i1.4145.
- [7] S. Pahru, S. Akbar, dan I. Hitipeuw, "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 6, no. 1, hal. 119, Jan 2021, doi: 10.17977/jptpp.v6i1.14405.
- [8] M. A. S. Mansir, S. Nurfaidah, J. La Fua, dan H. Machmud, "Strategi Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah: Praktik Baik Sekolah Adiwiyata," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 16, no. 2, hal. 75, Jan 2024, doi: 10.31332/atdbww16i2.2000.
- [9] R. Puspitasari dan Khomarudin, "Outdoor Learning as the Development of Eco Literacy Skills in Learning Social Studies in Secondary School," in *Proceedings of the International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019)*, Paris, France: Atlantis Press, 2020. doi: 10.2991/assehr.k.200803.035.
- [10] A. C. Pelita dan H. Widodo, "Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 29, no. 2, hal. 145–157, Des 2020, doi: 10.17977/um009v29i22020p145.
- [11] R. D. Iswari dan S. W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)," *J. Ilmu Lingkung.*, vol. 15, no. 1, hal. 35, Mei 2017, doi: 10.14710/jil.15.1.35-41.
- [12] D. G. Hendra Divayana, I. P. Wisna Ariawan, dan M. K. Widiastuti Giri, "CIPP-SAW Application as an Evaluation Tool of E-Learning Effectiveness," *Int. J. Mod. Educ. Comput. Sci.*, vol. 13, no. 6, hal. 42–59, Des 2021, doi: 10.5815/ijmecs.2021.06.05.
- [13] A. M. Ayyusufi, A. Anshori, dan M. Muthoifin, "Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools," *Nazhruna J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, hal. 466–484, Mei 2022, doi: 10.31538/nzh.v5i2.2230.
- [14] S. Megawati, Y. Yusriadi, A. Syukran, T. Rahaju, dan N. Hussien, "Adiwiyata Program Innovation through Penta Helix Approach," *Educ. Res. Int.*, vol. 2022, hal. 1–10, Des 2022, doi: 10.1155/2022/7223314.
- [15] N. Nurwidodo, M. Amin, I. Ibrahim, dan S. Sueb, "The Role of Eco-School Program (Adiwiyata) towards Environmental Literacy of High School Students," *Eur. J. Educ. Res.*, vol. volume-9-2, no. volume-9-issue-3-july-2020, hal. 1089–1103, Jul 2020, doi: 10.12973/eu-jer.9.3.1089.
- [16] W. Roswita, "Adiwiyata -program-based school management model can create environment-oriented school," *J. Manag. Dev.*, vol. 39, no. 2, hal. 181–195, Mar 2020, doi: 10.1108/JMD-01-2019-0005.
- [17] J. W. Osborne dan E. Waters, "Four assumptions of multiple regression that researchers should always test," *Pract. Assessment, Res. Eval.*, vol. 8, no. 2, 2003.
- [18] I. Muthahharah dan I. Fatwa, "Modeling The Types of Online Learning Media Using Multiple Linear Regression Analysis," *J. Varian*, vol. 5, no. 1, hal. 39–46, Nov 2021, doi: 10.30812/varian.v5i1.1459.
- [19] Diyan Nurvika Kusuma Wardani, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan," *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, hal. 60–73, Jan 2020, doi: 10.21154/sajiem.v1i1.6.
- [20] L. Mumbaasithoh, N. Dya Meylasari, D. Nursidik, dan S. Surya Asih, "Implementasi Program Go Green School Di Indonesia Sebagai Pembangunan Berkelanjutan," *J. Teknol.*, vol. 15, no. 2, hal. 104–109, Des 2022, doi: 10.34151/jurtek.v15i2.3079.